

Pemberdayaan Masyarakat Petani Ikan Desa Pungpungan Bojonegoro untuk Produksi Pakan Ikan Mandiri

Akbarningrum Fatmawati*¹⁾, Lanny Sapei¹⁾

1)Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya (UBAYA), Surabaya
e-mail: akbarningrum@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat petani ikan memiliki peran penting dalam mengatasi isu nasional rendahnya konsumsi protein hewani. Bagi para petani ikan yang telah lama melakukan praktik budidaya, kendala terbesar untuk memperoleh keuntungan yang maksimal adalah mahalnya pakan komersial produksi industri pakan ikan. Hal ini juga yang dialami oleh petani ikan Desa Pungpungan yang terletak di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Biaya pakan bisa mencapai sekitar 60% dari total biaya produksi. Masyarakat petani ikan di Desa ini dapat menghabiskan 0,5-2 sak pakan pellet komersial per hari dan dapat menghasilkan 3-10 ton ikan lele dan patin dalam sekali panen. Latar belakang inilah yang menjadi pendorong tim dosen Universitas Surabaya untuk melaksanakan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Petani Pembudidaya Ikan Desa Pungpungan Bojonegoro. Selain itu kabupaten Bojonegoro memiliki potensi dalam ketersediaan bahan baku pakan ikan. Fokus dari program IbM ini adalah alih pengetahuan dan teknologi pembuatan pakan berbasis sumber daya lokal serta pemberdayaan masyarakat petani ikan untuk mengembangkan kelompok pembuatan pakan. Dengan adanya program IbM ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pakan dengan harga yang lebih murah dibandingkan pakan pellet komersial sehingga keuntungan dari usaha budidaya juga dapat meningkat. Dialihkannya ilmu pengetahuan dan teknologi pembuatan pakan ini telah menarik minat generasi muda untuk bergabung dengan kelompok petani ikan mitra program IbM ini untuk membentuk kelompok pengelola produksi pakan mandiri.

Kata Kunci: IbM, Petani ikan, Pakan, Lele, Bojonegoro

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama yaitu penelitian (research), pembelajaran (teaching) dan pengabdian kepada masyarakat (community service) (UNESCO, 2009). Pada abad 19 model universitas telah dikemukakan oleh Wilhelm von Humboldt yaitu sebuah instiusi yang menitikberatkan pada pengajaran dan penelitian. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan merupakan prestige bagi seorang dosen. Namun, model Humboldt ini mendapatkan kiritk yang keras yang mendorong universitas sebagai sumber pengetahuan untuk lebih berperan dalam masyarakat. Bahkan riset-riset perguruan tinggi harus difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan